

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
AGROWISATA BAWANG MERAH GLOWING DI DUSUN
NAWUNGAN 1, DESA SELOPAMIORO, KAPANEWON IMOGIRI,
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :
PEBRIAN HASINTONGAN SIREGAR
20/22152/SPA

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2026**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
AGROWISATA BAWANG MERAH GLOWING DI DUSUN
NAWUNGAN 1, DESA SELOPAMIORO, KAPANEWON IMOGIRI,
KABUPATEN BANTUL**



**DISUSUN OLEH :
PEBRIAN HASINTONGAN SIREGAR
20/22152/SPA**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
AGROWISATA BAWANG MERAH GLOWING DI DUSUN NAWUNGAN
1, DESA SELOPAMIORO, KAPANEWON IMOGIRI, KABUPATEN
BANTUL**

Disusun Oleh :

Pebrian Hasintongan Siregar

20/22152/SPA

Telah dipertanggung jawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
Pada tanggal 21 Mei 2026

INSTIPER

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1



(Fitri Kurniawati, SP, MP.)

Dosen Pembimbing 2



(Dr. Dimas Dewpro Puruhito, SP, MP.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



(Valensi Katsar, SP., M.Sc., P.hD)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Yang menyatakan



Pebrian H. Siregar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Berkah, Rahmat, dan Karunia yang melimpah sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Proposal skripsi yang berjudul “ **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Bawang Merah Glowing Di Dusun Nawungan 1, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul**” disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata (S-1) di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Selesainya Proposal skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo’akan atas kesuksesan penulis.
- 2) Bapak Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng, selaku Rektor INSTIPER Yogyakarta.
- 3) Bapak Valensi Kautsar, SP., M.Sc., P.hD, selaku Dekan Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
- 4) Ibu Siwi Istiana Diniarti, SP. M.Sc, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
- 5) Ibu Fitri Kurniawati, SP, MP. selaku Dosen Pembimbing 1 dan dan Bapak Dr. Dimas Deworo Puruhito, SP, MP. selaku Dosen Pembimbing 2, atas bimbingan, bantuan, saran, dan koreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 6) Teman-teman KOSPA yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bantuan yang di berikan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.
- 7) Pemilik Nim 2115100017 yang selalu mendukung dan membantu dalam pembuatan skripsi.
- 8) Diri sendiri yang sudah mampu dan semangat dalam melewati perkuliahan, dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati

menerima kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Juli 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rend' or similar, written in a cursive style.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRAK	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Terdahulu.....	10
C. Landasan Teori	13
D. Kerangka Pemikiran	19
III. METODE PENELITIAN.....	20
A. Metode Dasar Penelitian.....	20
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	20
C. Metode Penentuan Sampel	20
D. Metode pengumpulan data	21
E. Jenis dan Sumber Data	22
F. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	22
G. Analisis Data dan Pembentukan Model.....	25
IV. KEADAAN UMUM LOKASI/DAERAH PENELITIAN.....	27
A. Keadaan Geografis	27
B. Keadaan Demografis	28
C. Keadaan Iklim	29
D. Keadaan Pertanian	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Identitas Responden Petani.....	31
B. Pelaksanaan pengembangan Agrowisata bawang merah.....	37
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan	

Agrowisata.....	42
D. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53
I. Identitas Responden.....	54
II. Pertanyaan Terbuka	54
III. Pertanyaan Tertutup.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Selopamioro.....	27
Gambar 4. 2 Peta Kapanewon Imogiri.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	19
Tabel 5. 1 Tingkat usia Petani di Desa Selopamioro	31
Tabel 5. 2 Tingkat Pendidikan petani Desa Selopamioro	33
Tabel 5. 3 Pengalaman bertani petani di Desa Selopamioro.....	34
Tabel 5. 4 Luas lahan petani di Desa Selopamioro	35
Tabel 5. 5 Status lahan petani di Desa Selopamioro.....	35
Tabel 5. 6 Hasil produksi Bawang Merah.....	36
Tabel 5. 7 Karakteristik bawang merah Bima dan Thailand.....	37
Tabel 5. 8 Pihak yang Terlibat Dalam Pengembangan Agrowisata.....	44
Tabel 5. 9 Struktur Pengurus Agrowisata	48

RINGKASAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian dan pariwisata melalui konsep agrowisata. Agrowisata mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan pariwisata sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, edukasi, rekreasi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pengembangan agrowisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, maupun evaluasi. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan agrowisata.

Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai agrowisata adalah bawang merah. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi tinggi, permintaan pasar yang besar, beragam manfaat, serta potensi untuk diolah menjadi berbagai produk. Kabupaten Bantul, khususnya Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, merupakan salah satu sentra produksi bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi pertanian tersebut kemudian dikembangkan menjadi Agrowisata Bawang Merah Glowing sebagai upaya diversifikasi ekonomi, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan lahan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan petani.

Agrowisata Bawang Merah Glowing dikembangkan melalui sinergi antara masyarakat, kelompok tani, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait. Kawasan yang sebelumnya hanya digunakan untuk kegiatan pertanian kemudian dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis edukasi, rekreasi, dan ekonomi kreatif. Pengunjung dapat mempelajari budidaya bawang merah, menikmati suasana pedesaan, serta mengikuti berbagai kegiatan pertanian. Bawang merah glowing menjadi daya tarik utama karena memiliki ciri khas berupa umbi besar, warna merah mengkilap, produktivitas tinggi, daya simpan yang baik, serta dibudidayakan dengan pendekatan semi-organik dan ramah lingkungan.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan agrowisata masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata, kurangnya pelatihan manajemen, dan lemahnya koordinasi

antar-stakeholder. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, pemanfaatan hasil, promosi, dan evaluasi sangat diperlukan. Dengan dukungan dan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan, Agrowisata Bawang Merah Glowing di Dusun Nawungan 1, Desa Selopamioro, diharapkan mampu menjadi destinasi wisata pertanian yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta pengembangan ekonomi lokal.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan random *sampling*, teknik ini merupakan metode pemilihan sampel secara acak dari suatu populasi, dimana setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk di pilih. Jumlah sampel yang diambil 30 orang, karakteristik sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang tinggal di Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul yang benar-benar memiliki pendapatan dari hasil usahatani bawang merah atau tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya, jumlah lahan yang dimiliki oleh petani, berdasarkan umur petani bawang merah sehingga dapat mewakili seluruh populasi petani bawang merah di Desa Selopamioro.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Agrowisata Bawang Merah Glowing di Dusun Nawungan 1, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat diwujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi kegiatan Agrowisata.

Partisipasi dalam tahap perencanaan ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pemberian saran, serta penyampaian aspirasi terkait pengembangan agrowisata. Bentuk partisipasi ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk terlibat sejak tahap awal perencanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional agrowisata, seperti pengelolaan lahan, penyediaan sarana pendukung, serta keikutsertaan dalam kegiatan promosi dan pelayanan wisata. Keterlibatan ini mencerminkan peran aktif masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan agrowisata.

Selanjutnya, partisipasi dalam pemanfaatan hasil ditunjukkan melalui

pemanfaatan peluang ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan agrowisata, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam proses, tetapi juga merasakan manfaat dari pengembangan agrowisata.

Adapun partisipasi dalam tahap evaluasi diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam memberikan masukan, kritik, dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan agrowisata guna perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Partisipasi pada tahap evaluasi ini penting untuk menjamin keberlanjutan pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

Secara keseluruhan, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Agrowisata Bawang Merah Glowing menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan, yang mencerminkan penerapan konsep pengembangan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat.

Tabel 1. Pihak yang Terlibat Dalam Pengembangan Agrowisata

No	Pihak yang terlibat	Bentuk Partisipasi	Tahap Kegiatan	Peran Utama
1.	Masyarakat Lokal	Tenaga kerja, ide, pengelolaan	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi	Pengelolaan wisata, Pemandu, Penyedia jasa
2.	Kelompok tani	Penyedia Lahan & Produk pertanian	Pelaksanaan	Produksi pertanian, Atraksi edukasi
3.	Pemerintah Desa	Regulasi, Fasilitas, Pendanaan	Perencanaan & Pengawasan	Pengambilan kebijakan, Pendukung program
4.	Pemerintah Daerah	Bantuan dana & Promosi	Perencanaan &	Pengembangan Infrastruktur

			Pelaksanaan	& Promosi
5.	Akademisi/ Perguruan tinggi	Pendampingan & Riset	Perencanaan & Evaluasi	Pelatihan, inovasi, kajian dampak
6.	Wisatawan	Umpan balik & Promosi tidak langsung	Evaluasi	Penilaian kualitas & keberlanjutan
7.	UMKM Lokal	Penyediaan produk olahan	Pelaksanaan	Peningkatan ekonomi lokal

Sumber : Analisis Data Primer (diolah) 2025.

Berdasarkan hasil identifikasi pihak yang terlibat, pengembangan kegiatan wisata melibatkan berbagai pemangku kepentingan dengan peran dan bentuk partisipasi yang saling melengkapi. Masyarakat lokal menjadi aktor utama karena berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata melalui kontribusi tenaga kerja, ide, dan pengelolaan. Kelompok tani mendukung pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan lahan dan produk pertanian yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber produksi, tetapi juga sebagai atraksi edukasi bagi wisatawan. Kelompok tani terdiri dari petani wanita tani, petani sendiri berperan dalam pengelolaan lahan hingga pasca panen, sedangkan wanita tani banyak bertugas membantu saat pasca panen. Tugas mereka mengelola hasil panen yang tersisa seperti produk-produk UKMKM.

Pemerintah desa dan pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam aspek regulasi, pendanaan, pengawasan, serta pengembangan infrastruktur dan promosi. Keterlibatan akademisi atau perguruan tinggi memperkuat proses perencanaan dan evaluasi melalui kegiatan pendampingan, riset, pelatihan, serta kajian dampak guna mendorong inovasi dan keberlanjutan. Wisatawan turut berkontribusi pada tahap evaluasi melalui umpan balik dan promosi tidak langsung, sementara UMKM lokal berperan dalam pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan produk olahan yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Agrowisata Bawang Merah Glowing memiliki daya tarik utama berupa aktivitas pertanian bawang merah yang dikemas sebagai objek wisata. Pengunjung

dapat melihat langsung hamparan tanaman bawang merah sekaligus terlibat dalam kegiatan budidaya, seperti penanaman, perawatan, dan panen. Selain itu, agrowisata ini juga menawarkan wisata edukasi yang memberikan pengetahuan mengenai proses budidaya bawang merah dan peran pertanian dalam kehidupan masyarakat setempat. Keunikan tersebut menjadikan Agrowisata Bawang Merah Glowing tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran.

Akses menuju Agrowisata Bawang Merah Glowing dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi, baik roda dua maupun roda empat. Kondisi jalan menuju lokasi secara umum sudah dapat dilalui dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Ketersediaan transportasi umum menuju lokasi masih terbatas, sehingga sebagian besar wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, penyediaan petunjuk arah dan pengelolaan area parkir menjadi hal penting dalam mendukung aksesibilitas agrowisata.

Fasilitas yang tersedia di kawasan Agrowisata Bawang Merah Glowing meliputi area parkir, toilet, tempat istirahat, serta jalur kunjungan di area pertanian. Selain itu, terdapat papan informasi yang menjelaskan kegiatan budidaya bawang merah sebagai sarana edukasi bagi pengunjung. Keberadaan UMKM lokal yang menyediakan produk olahan bawang merah dan hasil pertanian lainnya turut mendukung aktivitas wisata. Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, peningkatan dan penambahan fasilitas masih diperlukan untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pengelolaan Agrowisata Bawang Merah Glowing melibatkan kerja sama antara masyarakat lokal, kelompok tani, dan pemerintah. Masyarakat dan kelompok tani berperan sebagai pengelola utama dalam pelaksanaan kegiatan agrowisata. Pemerintah desa dan pemerintah daerah berperan dalam memberikan dukungan melalui regulasi, pendanaan, serta pengawasan. Selain itu, akademisi atau perguruan tinggi turut berperan dalam pendampingan, pelatihan, dan penelitian untuk meningkatkan kualitas pengelolaan. Pola kelembagaan yang terbentuk menunjukkan adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan agrowisata secara berkelanjutan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui praktek agrowisata di Dusun Nawungan, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. 2) Untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat Dusun Nawungan, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri dalam pengembangan agrowisata. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Agrowisata di Dusun Nawungan, Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sampel responden diambil dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan agrowisata bawang merah glowing telah berjalan dengan baik dan terstruktur, Secara keseluruhan, agrowisata bawang merah glowing memiliki prospek cerah dan berpotensi memberikan dampak ekonomi, sosial, dan wisata yang signifikan apabila pengelolaan dilakukan secara berkelanjutan dan partisipasi masyarakat terus ditingkatkan

Kata kunci : Bawang Merah, Agrowisata, Usaha Tani.